E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3267-3282
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Pembayaran *Cashless*, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo

Erastus Christa Adristi[1], Endang Satyawati[2]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Teknologi Solo
e-mail: erastusca@gmail.com[1], endsatya123@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan transaksi digital di kalangan mahasiswa yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada 33 mahasiswa aktif Universitas Kristen Teknologi Solo yang pernah menggunakan sistem pembayaran cashless, seperti *e-wallet*, mobile banking, kartu debit, atau kartu kredit. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan pembayaran *cashless* dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan sebesar 54,2%. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan lebih ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan dibandingkan kemudahan transaksi digital maupun pola gaya hidup. Penelitian ini merekomendasikan penguatan edukasi literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital secara bijak di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pembayaran *Cashless*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of cashless payments, lifestyle, and financial literacy on the financial management of students at Universitas Kristen Teknologi Solo. The study was motivated by the increasing use of digital transactions among students, which

offers convenience, speed, and security, but may also encourage consumptive behavior when not balanced with adequate financial control. This research employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through the distribution of Likert-scale questionnaires to 33 active students of Universitas Kristen Teknologi Solo who had used cashless payment systems, such as e-wallets, mobile banking, debit cards, or credit cards. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, partial testing, simultaneous testing, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS version 22. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on students' financial management, whereas cashless payments and lifestyle did not have a significant partial effect. Simultaneously, the three variables explained 54.2% of the variation in financial management. These findings indicate that students' ability to manage their finances is more strongly determined by financial knowledge, skills, and attitudes than by the convenience of digital transactions or lifestyle patterns. This study recommends strengthening financial literacy education and promoting the wise use of digital payments within higher education institutions.

Keywords: Cashless Payments, Lifestyle, Financial Literacy, Financial Management, Students.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aktivitas masyarakat, termasuk sistem transaksi keuangan. Pembayaran cashless atau pembayaran non-tunai mengacu pada transaksi yang dilakukan melalui media digital, kartu, maupun aplikasi pembayaran, sehingga proses pembayaran tidak lagi bergantung pada uang fisik (Auliya et al., 2022; Rositasari, 2022). Dalam konteks perilaku konsumen, mekanisme pembayaran dapat memengaruhi persepsi, rasa kehilangan uang, dan kecenderungan belanja karena pembayaran non-tunai sering kali terasa lebih cepat dan kurang terlihat dibandingkan pembayaran tunai (Prelec & Simester, 2001; Runnemark et al., 2015; Soman, 2001; Thomas et al., 2011).

Di kalangan mahasiswa, pembayaran *cashless* semakin banyak digunakan karena dinilai praktis, cepat, dan aman dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo juga memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik. Namun, kemudahan transaksi tersebut dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik. Studi tentang *e-wallet* dan teknologi keuangan menunjukkan bahwa literasi digital-finansial, intensitas penggunaan e-wallet, dan penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan perilaku belanja, menabung, serta pengelolaan keuangan mahasiswa (Clarence & Pertiwi, 2023; Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023; Nalurita et al., 2022; Nuhran et al., 2024).

Selain pembayaran *cashless*, gaya hidup merupakan faktor yang dapat membentuk keputusan konsumsi mahasiswa. Aktivitas seperti membeli makanan di luar, mengikuti tren,

berbelanja secara digital, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial tertentu dapat meningkatkan pengeluaran mahasiswa. Gaya hidup yang tidak seimbang dengan kemampuan finansial berpotensi menghambat pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup sederhana dan terencana dapat mendukung stabilitas keuangan individu. Penelitian mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa gaya hidup, lingkungan kampus, serta dukungan pendapatan keluarga dapat terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan personal, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda antar-konteks penelitian (Junita & Aslamiyah, 2024; Lestari et al., 2024).

Literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kemampuan menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari (Huston, 2010; Remund, 2010). Berbagai penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku menabung, pengendalian utang, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional (Allgood & Walstad, 2016; Grohmann, 2018; Klapper et al., 2013; Lusardi & Mitchell, 2014; Tang & Baker, 2016). Pada konteks mahasiswa, model literasi keuangan dan hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pemahaman, sikap, dan keterampilan keuangan dapat memperkuat perilaku pengelolaan keuangan (Napitupulu et al., 2021; Potrich et al., 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian mengenai pembayaran digital dan QRIS menemukan bahwa kemudahan penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan intensitas transaksi dan pengeluaran mahasiswa (Nuhran et al., 2024), sedangkan penelitian tentang e-wallet menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pengguna dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, lokus kendali, dan toleransi risiko keuangan (Nalurita et al., 2022). Sementara itu, penelitian terkait literasi keuangan mahasiswa secara konsisten menempatkan literasi keuangan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan (Clarence & Pertiwi, 2023; Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo.

Secara konseptual, pembayaran *cashless* tidak hanya berkaitan dengan pilihan alat transaksi, tetapi juga dengan cara individu merasakan proses pengeluaran uang. Transaksi digital cenderung mengurangi keterlibatan fisik dalam pembayaran sehingga rasa kehilangan uang dapat menjadi lebih rendah dibandingkan ketika seseorang membayar secara tunai. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan transaksi, namun pada saat yang sama dapat memperlemah kontrol belanja apabila pengguna tidak memiliki batas anggaran yang jelas. Temuan tentang mekanisme pembayaran menunjukkan bahwa kartu dan pembayaran non-tunai dapat memengaruhi keinginan membayar, penundaan persepsi biaya, dan keputusan konsumsi (Prelec & Simester, 2001; Runnemark et al., 2015; Soman, 2001; Thomas et al., 2011). Oleh karena itu, pengaruh cashless terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perlu dilihat bukan hanya dari aspek teknologi, tetapi juga dari aspek perilaku pengguna.

Gaya hidup mahasiswa juga perlu dipahami sebagai pola sosial yang terbentuk melalui aktivitas akademik, pertemanan, media sosial, dan lingkungan kampus. Mahasiswa

dapat terdorong mengikuti kebiasaan konsumsi tertentu seperti membeli makanan dan minuman kekinian, menggunakan layanan digital, berbelanja secara daring, atau mengikuti aktivitas rekreasi bersama teman. Apabila pola tersebut tidak dikendalikan, pengeluaran rutin dapat meningkat dan mengurangi kemampuan mahasiswa untuk menabung. Namun, gaya hidup tidak selalu berdampak negatif karena mahasiswa yang memiliki prioritas, minat produktif, dan kesadaran finansial dapat tetap mengelola keuangan dengan baik. Hal ini menjelaskan mengapa penelitian terdahulu menemukan pengaruh gaya hidup yang tidak selalu seragam terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Junita & Aslamiyah, 2024; Lestari et al., 2024).

Literasi keuangan menjadi variabel penting karena berfungsi sebagai dasar pengetahuan dan pengendalian dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep anggaran, kebutuhan dan keinginan, tabungan, utang, risiko, serta perencanaan masa depan akan lebih mampu menilai konsekuensi dari setiap transaksi. Literasi keuangan tidak hanya berarti mengetahui istilah keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata, seperti menyusun prioritas belanja, mengevaluasi penggunaan e-wallet, membayar kewajiban tepat waktu, dan menyisihkan dana darurat. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor yang dapat membantu mahasiswa menggunakan pembayaran digital dan menyesuaikan gaya hidup secara lebih bijak (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Potrich et al., 2016; Remund, 2010).

Kesenjangan penelitian yang menjadi dasar studi ini terletak pada konteks responden dan kombinasi variabel. Sebagian penelitian sebelumnya membahas pembayaran digital, gaya hidup, atau literasi keuangan secara terpisah, sedangkan penelitian ini menguji ketiganya secara simultan pada mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo. Konteks UKTS penting karena mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, tetapi umumnya masih memiliki sumber pendapatan yang terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai apakah mahasiswa menggunakan teknologi pembayaran, tetapi juga menguji apakah penggunaan tersebut benar-benar berkaitan dengan kemampuan mengelola anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1. Model penelitian menggambarkan bahwa pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

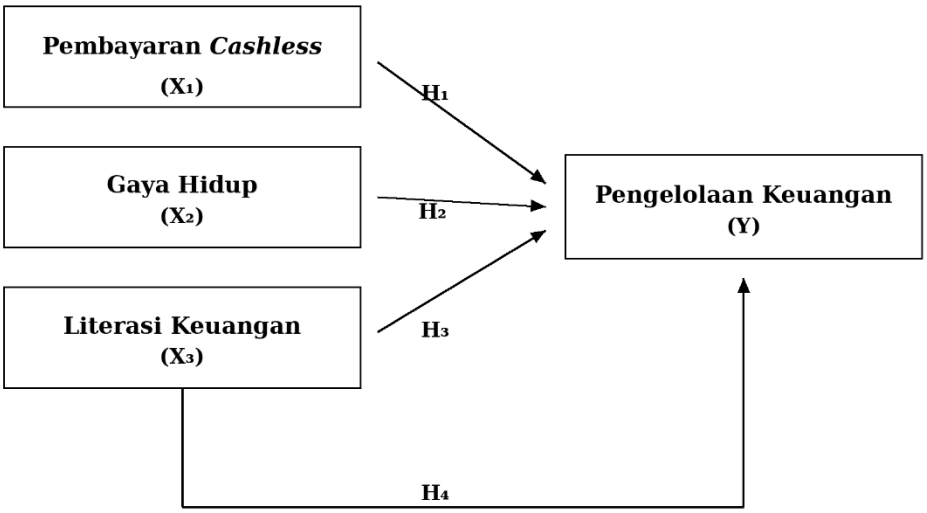

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1, pembayaran cashless berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa; H2, gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa; H3, literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa; dan H4, pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan mahasiswa dan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan serta penggunaan sistem pembayaran digital secara bijak, sejalan dengan kebutuhan peningkatan kemampuan keuangan personal pada generasi muda (Lusardi & Mitchell, 2014; Potrich et al., 2016).

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan artikel asli hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif yang pernah menggunakan sistem pembayaran *cashless*, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan

koefisien determinasi. Oleh karena itu, artikel ini termasuk dalam kategori artikel hasil penelitian, bukan artikel konseptual atau review.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Forms* kepada responden penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2021).

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Kristen Teknologi Solo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang pernah menggunakan sistem pembayaran *cashless*, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, kartu debit, atau kartu kredit. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 responden. Variabel independen penelitian terdiri atas pembayaran *cashless* (X1), gaya hidup (X2), dan literasi keuangan (X3), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* 1-5.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan menurunkan setiap variabel ke dalam indikator operasional yang relevan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Variabel pembayaran cashless diukur melalui kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, dan pengalaman penggunaan. Variabel gaya hidup diukur melalui aktivitas, minat, dan opini yang berkaitan dengan konsumsi sehari-hari. Variabel literasi keuangan diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau keyakinan keuangan. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan diukur melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan investasi.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala tersebut digunakan agar persepsi responden dapat dikonversi menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, data diuji melalui validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten. Uji asumsi klasik juga dilakukan agar model regresi yang digunakan memenuhi syarat normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, tidak menunjukkan heteroskedastisitas, serta tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Indikator Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi	Indikator
Pembayaran Cashless (X1)	Sistem pembayaran non-tunai yang menggunakan media kartu atau aplikasi digital untuk memindahkan nilai pembayaran tanpa uang fisik (Auliya et al., 2022; Rositasari, 2022).	Kemudahan penggunaan Manfaat penggunaan Pengalaman penggunaan

Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Hidup (X2)	Pola tindakan individu yang mencerminkan aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keputusan konsumsi dan penggunaan waktu luang (Junita & Aslamiyah, 2024; Lestari et al., 2024).	Aktivitas Minat Opini
Literasi Keuangan (X3)	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang membantu individu memahami konsep keuangan serta mengambil keputusan finansial secara efektif (Huston, 2010; Remund, 2010; Potrich et al., 2016).	Pengetahuan keuangan Keterampilan keuangan Sikap/keyakinan keuangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai kestabilan finansial melalui anggaran, pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi (Clarence & Pertiwi, 2023; Napitupulu et al., 2021).	Perencanaan anggaran Pengendalian pengeluaran Pencatatan keuangan Menabung dan dana darurat Pengelolaan utang Investasi

Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 22 dengan mengacu pada prosedur analisis multivariat untuk penelitian kuantitatif (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2. Jumlah item yang diuji sebanyak 33 butir, dan seluruhnya memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,344 serta nilai signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	rhitung	Sig.	rtabel	Kriteria
1	0,615	.000	0,344	Valid
2	0,575	.000	0,344	Valid
3	0,526	.002	0,344	Valid
4	0,636	.000	0,344	Valid

Item	rhitung	Sig.	rtabel	Kriteria
5	0,624	.000	0,344	Valid
6	0,543	.001	0,344	Valid
7	0,626	.000	0,344	Valid
8	0,417	.016	0,344	Valid
9	0,705	.000	0,344	Valid
10	0,656	.000	0,344	Valid
11	0,471	.006	0,344	Valid
12	0,452	.008	0,344	Valid
13	0,603	.000	0,344	Valid
14	0,677	.000	0,344	Valid
15	0,651	.000	0,344	Valid
16	0,564	.001	0,344	Valid
17	0,612	.000	0,344	Valid
18	0,503	.003	0,344	Valid
19	0,438	.011	0,344	Valid
20	0,549	.001	0,344	Valid
21	0,665	.000	0,344	Valid
22	0,413	.017	0,344	Valid
23	0,548	.001	0,344	Valid
24	0,681	.000	0,344	Valid
25	0,457	.007	0,344	Valid
26	0,437	.011	0,344	Valid
27	0,643	.000	0,344	Valid
28	0,579	.000	0,344	Valid
29	0,398	.021	0,344	Valid
30	0,479	.005	0,344	Valid
31	0,380	.034	0,344	Valid
32	0,453	.008	0,344	Valid
33	0,450	.009	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk variabel yang diteliti secara memadai.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 dengan jumlah 33 item menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi karena melebihi batas minimal reliabilitas 0,70.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,924	33

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara stabil dan akurat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Titik-titik data tampak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga data residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

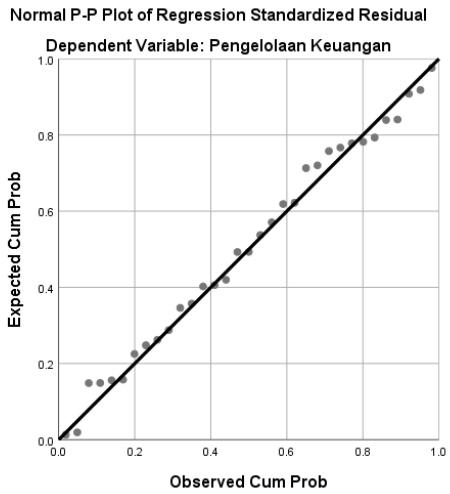

Gambar 2. Hasil uji normalitas

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Pembayaran Cashless	0,055	0,072	0,108	0,765	0,451	0,791	1,265
Gaya Hidup	-0,066	0,058	-0,156	-1,128	0,268	0,832	1,202
Literasi Keuangan	0,441	0,086	0,729	5,155	0,000	0,790	1,266

Nilai *tolerance* untuk pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan masing-masing sebesar 0,791; 0,832; dan 0,790. Adapun nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,265; 1,202; dan 1,266. Karena seluruh nilai memenuhi kriteria, variabel bebas dalam model tidak saling berkorelasi secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Titik-titik data tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta berada di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y.

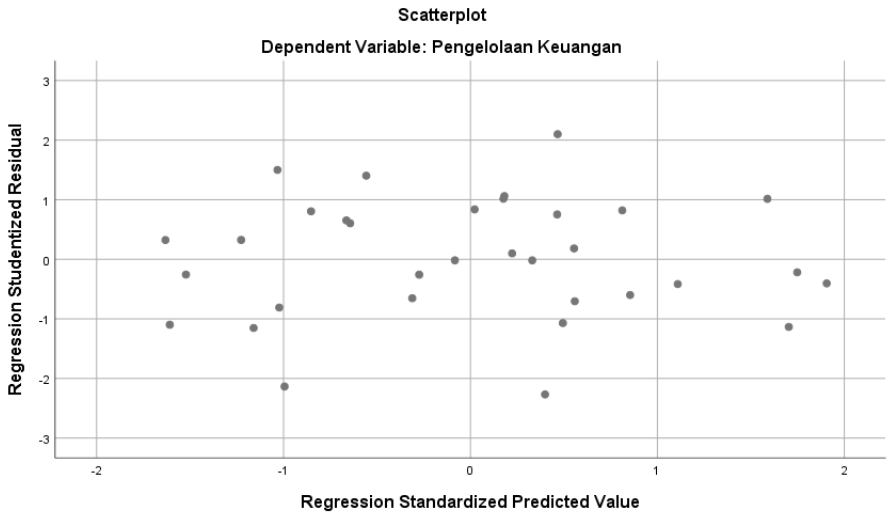

Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,228 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi karena nilainya berada di sekitar angka 2.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,736	0,542	0,494	2,33881	2,228

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,736 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,542 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 54,2% variasi pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya 45,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 8,742 + 0,055X1 - 0,066X2 + 0,441X3.

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	8,742	2,918		2,996	0,006
Pembayaran Cashless	0,055	0,072	0,108	0,765	0,451
Gaya Hidup	-0,066	0,058	-0,156	-1,128	0,268
Literasi Keuangan	0,441	0,086	0,729	5,155	0,000

Variabel pembayaran cashless memiliki koefisien sebesar 0,055 dengan arah positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai signifikansinya 0,451 lebih besar dari 0,05. Variabel gaya hidup memiliki koefisien sebesar -0,066 dengan arah negatif dan juga tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya 0,268 lebih besar dari 0,05. Sementara itu, literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,441 dan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Nilai standardized beta terbesar terdapat pada variabel literasi keuangan, yaitu 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan, baik dalam bentuk pengetahuan aktual maupun persepsi kemampuan finansial, berperan penting dalam membentuk keputusan dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Allgood & Walstad, 2016; Grohmann, 2018; Napitupulu et al., 2021).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7. Nilai *R Square* sebesar 0,542 menunjukkan bahwa pembayaran *cashless*, gaya hidup, dan literasi keuangan mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 54,2%.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,736	0,542	0,494	2,33881

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,494 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 49,4%. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran paling kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pembayaran cashless tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena kemudahan transaksi digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengatur anggaran. Gaya hidup juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial, yang mengindikasikan bahwa pola konsumsi mahasiswa tidak selalu secara langsung menentukan kualitas pengelolaan keuangan apabila mahasiswa memiliki kesadaran dan kontrol keuangan yang memadai. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam perilaku keuangan, sementara pengaruh teknologi pembayaran dan gaya hidup dapat bergantung pada konteks, intensitas penggunaan, serta karakteristik responden (Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023; Junita & Aslamiyah, 2024; Tang & Baker, 2016).

Temuan bahwa pembayaran cashless tidak berpengaruh signifikan secara parsial dapat dimaknai bahwa penggunaan alat pembayaran digital belum tentu langsung menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan mahasiswa. Cashless pada dasarnya hanya menjadi media transaksi. Dampaknya terhadap perilaku keuangan sangat bergantung pada cara mahasiswa menggunakannya, frekuensi transaksi, batasan anggaran, dan kemampuan mengevaluasi kebutuhan. Mahasiswa yang menggunakan e-wallet atau mobile banking untuk kebutuhan terencana dapat tetap memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan mahasiswa yang menggunakan fasilitas tersebut tanpa kontrol dapat mengalami peningkatan konsumsi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menolak pentingnya pembayaran digital, tetapi menegaskan bahwa teknologi pembayaran perlu diimbangi dengan pengendalian diri dan literasi keuangan.

Hasil gaya hidup yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa belum menjadi faktor yang cukup kuat untuk menjelaskan variasi pengelolaan keuangan dalam sampel penelitian ini. Hal tersebut dapat terjadi karena gaya hidup mahasiswa tidak selalu identik dengan perilaku boros. Sebagian mahasiswa mungkin memiliki gaya hidup sosial yang aktif, tetapi tetap mampu mengatur pengeluaran karena memahami batas kemampuan finansial. Sebaliknya, mahasiswa dengan aktivitas konsumsi yang rendah belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak memiliki kebiasaan mencatat, menabung, atau merencanakan anggaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengaruh gaya hidup dalam perilaku keuangan bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pendapatan, serta kontrol pribadi (Junita & Aslamiyah, 2024; Lestari et al., 2024).

Pengaruh literasi keuangan yang positif dan signifikan memperlihatkan bahwa pengetahuan dan keterampilan finansial menjadi faktor kunci dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat rencana pengeluaran, memahami konsekuensi utang, serta menyadari pentingnya tabungan dan dana darurat. Dalam penelitian ini, literasi keuangan juga menjadi variabel paling dominan berdasarkan nilai standardized beta. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan keputusan finansial yang lebih rasional dan perilaku keuangan yang lebih sehat (Allgood & Walstad, 2016; Grohmann, 2018; Lusardi & Mitchell, 2014; Napitupulu et al., 2021).

Nilai R Square sebesar 54,2% menunjukkan bahwa kombinasi pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, masih terdapat 45,8% variasi pengelolaan keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Faktor tersebut dapat berupa pengendalian diri, sikap keuangan, pendapatan orang tua, pengalaman bekerja, tekanan teman sebaya, penggunaan media sosial, atau kebiasaan menabung sejak sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk memperluas model dengan variabel psikologis dan sosial agar pemahaman mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perguruan tinggi memperkuat edukasi keuangan personal yang aplikatif. Edukasi tersebut dapat diberikan melalui seminar, pelatihan penyusunan anggaran, simulasi penggunaan e-wallet secara bijak, serta integrasi materi literasi keuangan dalam kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa juga perlu dibiasakan membuat rencana pengeluaran bulanan, mengevaluasi histori transaksi digital, dan menetapkan batas belanja untuk kebutuhan non-prioritas. Dengan cara tersebut, teknologi pembayaran cashless tidak hanya menjadi alat transaksi yang praktis, tetapi juga dapat didukung oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara terencana, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel penjelas yang lebih kuat dibandingkan pembayaran cashless dan gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak cukup dipahami hanya melalui intensitas penggunaan teknologi atau pola konsumsi, tetapi perlu dikaitkan dengan kemampuan kognitif dan sikap dalam mengambil keputusan finansial. Literasi keuangan berperan sebagai mekanisme pengarah yang membantu mahasiswa menilai manfaat, biaya, dan risiko dari setiap keputusan transaksi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pemahaman finansial merupakan fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif di tengah perkembangan teknologi pembayaran digital (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Remund, 2010).

Dari sisi praktis, hasil penelitian juga mengisyaratkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital di lingkungan mahasiswa sebaiknya tidak hanya dipromosikan dari sisi kemudahan, kecepatan, dan keamanan. Perguruan tinggi, penyedia layanan keuangan, dan organisasi kemahasiswaan perlu mendorong penggunaan cashless yang disertai kebiasaan memantau histori transaksi, membatasi saldo e-wallet, memisahkan dana kebutuhan utama

dan hiburan, serta mengevaluasi pengeluaran mingguan. Strategi tersebut penting karena teknologi pembayaran yang semakin mudah dapat berubah menjadi pemicu konsumsi berlebihan apabila tidak diikuti kesadaran finansial. Oleh sebab itu, edukasi literasi keuangan perlu dirancang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman mahasiswa sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembayaran cashless, gaya hidup, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Kristen Teknologi Solo. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan, sedangkan pembayaran cashless dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa lebih ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menambah variabel seperti self-control dan financial attitude, serta menggunakan wawancara atau observasi agar hasil lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effects Of Perceived And Actual Financial Literacy On Financial Behaviors. *Economic Inquiry, 54*(1), 675-697. Https://Doi.Org/10.1111/Ecin.12255

Auliya, S. N., Rahman, A., & Purwanto, D. (2022). Fenomena Perilaku Konsumsi Menggunakan Sistem Pembayaran Cashless (Studi Kasus Masyarakat Di Kabupaten Kendal). *Sosio E-Kons, 14*(1), 88-98. Https://Doi.Org/10.30998/Sosioekons.V14i1.11924

Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial Management Behavior Among Students: The Influence Of Digital Financial Literacy. *International Journal Of Financial And Investment Studies, 4*(1), 9-16. Https://Doi.Org/10.9744/Ijfis.4.1.9-16

Digdowiseiso, K., & Sugiyanto, E. (2023). Effect Of Financial Literacy And Financial Technology On Financial Management Behavior With Intentions As Intervening Variables. *Journal Of Hunan University Natural Sciences, 50*(7). Https://Doi.Org/10.55463/Issn.1674-2974.50.7.4

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grohmann, A. (2018). Financial Literacy And Financial Behavior: Evidence From The Emerging Asian Middle Class. *Pacific-Basin Finance Journal, 48*, 129-143. Https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2018.01.007

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal Of Consumer Affairs, 44*(2), 296-316. Https://Doi.Org/10.1111/J.1745-6606.2010.01170.X

Junita, A. N., & Aslamiyah, S. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Parents' Income, Lifestyle And Campus Environment On Students' Personal Financial Management Behavior. *Dynamic Management Journal, 8*(1), 178-194. Https://Doi.Org/10.31000/Dmj.V8i1.10344

Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial Literacy And Its Consequences: Evidence From Russia During The Financial Crisis. *Journal Of Banking & Finance, 37*(10), 3904-3923. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbankfin.2013.07.014

Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi, 2*(3), 296-311. Https://Doi.Org/10.54066/Jrime.V2i3.2156

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature, 52*(1), 5-44. Https://Doi.Org/10.1257/Jel.52.1.5

Nalurita, F., Leon, F. M., & Nisfiannoor, M. (2022). Financial Management Behavior For E-Wallet Users In Jabodetabek. *Business And Entrepreneurial Review, 22*(2), 229-250. Https://Doi.Org/10.25105/Ber.V22i2.13951

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9*(3), 138-144. Https://Doi.Org/10.26740/Jupe.V9n3.P138-144

Nuhran, A. R., Ramli, R., & Luhat, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (QRIS) Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z Dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Jurnal Geoekonomi, 15*(1), 11-20. Https://Doi.Org/10.36277/Geoekonomi.V15i1.2024.444

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development Of A Financial Literacy Model For University Students. *Management Research Review, 39*(3), 356-376. Https://Doi.Org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Prelec, D., & Simester, D. (2001). Always Leave Home Without It: A Further Investigation Of The Credit-Card Effect On Willingness To Pay. *Marketing Letters, 12*(1), 5-12. Https://Doi.Org/10.1023/A:1008196717017

Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs, 44*(2), 276-295. Https://Doi.Org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X

Rositasari, S. (2022). Penggunaan Pembayaran Non-Tunai (Cashless Payment) Berbasis Kartu Dan Digital Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi: Journal Of Economic, 13*(2), 163-169.

Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X. (2015). Do Consumers Pay More Using Debit Cards Than Cash? *Electronic Commerce Research And Applications, 14*(5), 285-291. Https://Doi.Org/10.1016/J.Elerap.2015.03.002

Soman, D. (2001). Effects Of Payment Mechanism On Spending Behavior: The Role Of Rehearsal And Immediacy Of Payments. *Journal Of Consumer Research, 27*(4), 460-474. Https://Doi.Org/10.1086/319621

Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-Esteem, Financial Knowledge And Financial Behavior. *Journal Of Economic Psychology, 54*, 164-176. Https://Doi.Org/10.1016/J.Joep.2016.04.005

Thomas, M., Desai, K. K., & Seenivasan, S. (2011). How Credit Card Payments Increase Unhealthy Food Purchases: Visceral Regulation Of Vices. *Journal Of Consumer Research, 38*(1), 126-139. Https://Doi.Org/10.1086/657331